



## Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

Yulita Nur Henita Maya Sarry<sup>1</sup>, Kartika Hendra Titisari<sup>2</sup>, dan Endang Masitoh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Batik Surakarta

\* E-mail Korespondensi: yulitahenita@gmail.com

### Information Article

*History Article*

*Submission: 08-03-2026*

*Revision: 28-03-2026*

*Published: 14-05-2026*

### DOI Article:

**10.24905/permana.v17i3.1468**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal asosiatif. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 12 perusahaan perbankan selama empat tahun pengamatan dengan total 132 data dengan 47 data outlier sehingga didapatkan 85 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan inflasi, suku bunga, nilai tukar, likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Keterbatasan penelitian ini terletak pada periode pengamatan yang relatif singkat dan terbatas pada sektor perbankan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi investor dalam mempertimbangkan faktor fundamental sebagai dasar pengambilan keputusan investasi serta memperkaya literatur empiris terkait determinan harga saham perbankan pada periode pemulihan ekonomi dan pengetatan moneter.

**Kata Kunci:** Harga Saham, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

### ABSTRACT

*This study aims to examine and analyze the influence of inflation, interest rates, exchange rates, profitability, liquidity, and solvency on the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. This study uses a quantitative approach with a causal associative research design. The sample was selected using a purposive sampling method and obtained 12 banking companies over four years of observation, with a*

### Acknowledgment

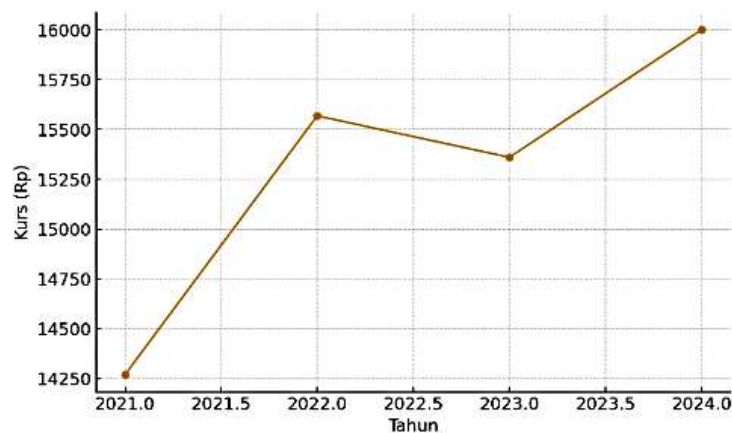
3665

total of 132 data points, with 47 outliers, resulting in 85 observations. The data analysis technique used was multiple linear regression. The results show that profitability, proxied by Profitability (ROA), has a significant effect on stock prices, while inflation, interest rates, exchange rates, liquidity (CR), and solvency (DER) do not significantly influence stock prices. The limitations of this study lie in the relatively short observation period and its limitation to the banking sector. This study provides implications for investors in considering fundamental factors as a basis for investment decision-making and enriches the empirical literature related to the determinants of banking stock prices during periods of economic recovery and monetary tightening.

**Key word:** Stock Price, Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Profitability, Liquidity, Solvability

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

## PENDAHULUAN



**Gambar 1. Grafik Perkembangan Kurs USD/IDR (2021-2024)**

Sumber: Data Diproses, 2026

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak surplus kepada pihak defisit. Stabilitas dan kinerja sektor perbankan sering kali tercermin melalui pergerakan harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham tidak hanya mencerminkan kondisi fundamental perusahaan, tetapi juga menjadi indikator kepercayaan investor terhadap prospek usaha dan stabilitas ekonomi secara umum. Pada periode 2021–2024, per-

ekonomian Indonesia berada dalam fase yang dinamis, ditandai dengan pemulihan pasca-pandemi COVID-19, tekanan inflasi global, serta kebijakan pengetatan moneter yang dilakukan untuk menjaga stabilitas makroekonomi. Kondisi tersebut menjadikan sektor perbankan sangat rentan terhadap perubahan variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, serta tetap dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Secara teoritis, harga saham dipengaruhi oleh informasi yang tersedia di pasar sebagaimana dijelaskan dalam Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Teori ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan dan indikator kinerja untuk mengurangi asimetri informasi. Profitabilitas yang tinggi, misalnya Profitabilitas (ROA), memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga berpotensi meningkatkan permintaan saham. Sebaliknya, tingkat solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan memberikan sinyal negatif bagi investor. Selain faktor internal, sinyal eksternal berupa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar juga memengaruhi ekspektasi investor terhadap kinerja perbankan di masa depan.

Inflasi yang meningkat dapat menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya operasional perusahaan, sehingga berpotensi menekan laba dan harga saham. Suku bunga yang tinggi meningkatkan biaya dana dan mendorong investor mengalihkan investasi ke instrumen yang lebih aman seperti deposito dan obligasi. Sementara itu, fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi stabilitas keuangan perbankan, terutama yang memiliki eksposur valuta asing. Di sisi lain, profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba, likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, dan solvabilitas menggambarkan struktur permodalan perusahaan. Kombinasi faktor-faktor tersebut menentukan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur mengenai determinan harga saham sektor perbankan dalam kondisi ekonomi yang bergejolak. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, serta bagi manajemen perbankan dalam mengevaluasi kinerja

keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperolehnya bukti empiris mengenai variabel-variabel yang secara signifikan memengaruhi harga saham perbankan pada periode penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai sensitivitas harga saham perbankan terhadap faktor makroekonomi dan kinerja fundamental perusahaan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan model analisis pasar modal di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal asosiatif yang bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (Y), sedangkan variabel independennya meliputi inflasi ( $X_1$ ), suku bunga ( $X_2$ ), nilai tukar ( $X_3$ ), profitabilitas ( $X_4$ ), likuiditas ( $X_5$ ), dan solvabilitas ( $X_6$ ). Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) terdaftar berturut-turut pada 2021–2024, (2) memiliki laporan keuangan lengkap, (3) menggunakan mata uang rupiah, dan (4) menghasilkan laba selama periode penelitian.

## HASIL

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	48
2	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2021-2024	-3
3	Perusahaan perbankan yang tidak mengungkapkan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2021-2024	0
4	Perusahaan perbankan yang tidak mengungkapkan data secara lengkap	0
5	Perusahaan perbankan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
6	Perusahaan perbankan yang tidak menghasilkan laba dari tahun 2021-2024	-12

3668

No.	Keterangan	Jumlah
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		33
7	Jumlah Pengamatan (4 tahun x 12)	132
8	Data Outlier	47
<b>Observasi Setelah Data Outlier</b>		85

Sumber: Data diolah, 2026

## Data Penelitian

Setelah memilih data sampel dan mengukur variabel, hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut sebagai dasar analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

**Tabel 2. Data penelitian Tahun 2021-2024**

No	Kode	Tahun	IHK	SB	KURS	ROA	DER	CR	HS
1	AGRS	2021	1.87	3.5	14,278	0.08915	3.77	1.27	166
		2022	5.51	5.5	15,592	0.56518	3.39	1.29	90
		2023	2.61	6.0	15,439	0.94592	2.61	1.38	83
		2024	1.57	6.0	16,157	1.07594	2.60	1.39	72
2	ARTO	2024	1.57	6.0	16,157	0.45027	2.35	1.43	2,430
3	BABP	2021	1.87	3.5	14,278	0.09181	4.93	1.20	228
		2022	5.51	5.5	15,592	0.31137	5.22	1.19	119
		2023	2.61	6.0	15,439	0.42935	4.06	1.25	65
		2024	1.57	6.0	16,157	0.35862	4.70	1.21	71
4	BACA	2021	1.87	3.5	14,278	0.15581	9.52	1.11	266
		2022	5.51	5.5	15,592	0.15575	5.27	1.19	131
		2023	2.61	6.0	15,439	0.52841	4.68	1.21	130
		2024	1.57	6.0	16,157	0.48416	2.41	1.41	130
5	BBMD	2021	1.87	3.5	14,278	3.25080	2.73	1.37	2,000
		2022	5.51	5.5	15,592	3.15427	2.64	1.38	2,033
		2023	2.61	6.0	15,439	2.59820	2.27	1.44	1,950
		2024	1.57	6.0	16,157	2.43328	2.26	1.44	1,987
6	BBRI	2021	1.87	3.5	14,278	1.83278	4.75	1.21	4,110
		2022	5.51	5.5	15,592	2.75553	5.15	1.19	4,940
		2023	2.61	6.0	15,439	3.07506	5.21	1.19	5,725
		2024	1.57	6.0	16,157	3.04287	5.17	1.19	4,080
7	BDMN	2021	1.87	3.5	14,278	0.86819	3.26	1.31	2,350
		2022	5.51	5.5	15,592	1.73469	3.16	1.32	2,730
		2023	2.61	6.0	15,439	1.65292	3.43	1.29	2,780
		2024	1.57	6.0	16,157	1.35804	3.68	1.27	2,540
8	BGTG	2021	1.87	3.5	14,278	0.12670	2.99	1.33	244
		2022	5.51	5.5	15,592	0.51341	1.86	1.54	87
		2023	2.61	6.0	15,439	1.10574	1.90	1.53	77



No	Kode	Tahun	IHK	SB	KURS	ROA	DER	CR	HS
9	BINA	2024	1.57	6.0	16,157	1.94738	2.01	1.50	76
		2021	1.87	3.5	14,278	0.26400	5.34	1.19	3,810
		2022	5.51	5.5	15,592	0.76412	5.25	1.19	3,990
		2023	2.61	6.0	15,439	0.85249	5.86	1.17	4,090
		2024	1.57	6.0	16,157	0.33494	5.76	1.17	4,190
10	BJBR	2024	1.57	6.0	16,157	0.66160	9.69	1.16	910
11	BJTM	2021	1.87	3.5	14,278	1.51213	8.06	1.15	750
		2022	5.51	5.5	15,592	1.49743	7.84	1.15	710
		2023	2.61	6.0	15,439	1.41554	7.35	1.16	625
		2024	1.57	6.0	16,157	1.09683	6.06	1.34	540
12	BMRI	2023	2.61	6.0	15,439	2.76200	5.78	1.31	6,050
		2024	1.57	6.0	16,157	2.51996	5.93	1.30	5,700
13	BNBA	2021	1.87	3.5	14,278	0.49254	2.87	1.35	3,240
		2022	5.51	5.5	15,592	0.47421	1.67	1.60	925
14	BNGA	2021	1.87	3.5	14,278	1.35555	6.16	1.16	965
		2022	5.51	5.5	15,592	1.66152	5.78	1.17	1,185
		2023	2.61	6.0	15,439	1.95933	5.78	1.17	1,695
		2024	1.57	6.0	16,157	1.91520	5.77	1.17	1,730
15	BNII	2021	1.87	3.5	14,278	1.00818	4.84	1.21	332
		2022	5.51	5.5	15,592	0.95341	4.45	1.22	228
		2023	2.61	6.0	15,439	1.05804	4.58	1.22	242
		2024	1.57	6.0	16,157	0.60789	5.32	1.19	208
16	BNLI	2021	1.87	3.5	14,278	0.52527	5.40	1.19	1,535
		2022	5.51	5.5	15,592	0.78923	5.78	1.17	1,015
		2023	2.61	6.0	15,439	1.00419	5.44	1.18	920
		2024	1.57	6.0	16,157	1.37668	5.08	1.20	945
17	BSIM	2021	1.87	3.5	14,278	0.24254	5.27	1.36	875
		2022	5.51	5.5	15,592	0.46707	4.60	1.41	845
		2023	2.61	6.0	15,439	0.14400	4.83	1.39	890
		2024	1.57	6.0	16,157	0.66542	4.66	1.39	820
18	BTPN	2021	1.87	3.5	14,278	1.61747	4.32	1.23	2,620
		2022	5.51	5.5	15,592	1.73522	4.31	1.23	2,650
		2023	2.61	6.0	15,439	1.33160	3.88	1.26	2,620
		2024	1.57	6.0	16,157	1.33401	3.40	1.29	2,610
19	DNAR	2022	5.51	5.5	15,592	0.12972	1.87	1.54	170
		2023	2.61	6.0	15,439	0.25871	2.09	1.48	121
		2024	1.57	6.0	16,157	0.42111	2.26	1.44	113
20	MAYA	2021	1.87	3.5	14,278	0.03705	7.52	1.13	660
		2022	5.51	5.5	15,592	0.01920	8.77	1.11	520
		2023	2.61	6.0	15,439	0.01562	7.92	1.13	454
		2024	1.57	6.0	16,157	0.01703	7.87	1.13	206
21	MEGA	2022	5.51	5.5	15,592	2.85926	5.87	1.17	5,275

No	Kode	Tahun	IHK	SB	KURS	ROA	DER	CR	HS
		2023	2.61	6.0	15,439	2.65884	5.07	1.20	5,100
		2024	1.57	6.0	16,157	1.95012	5.37	1.19	4,130
22	NISP	2021	1.87	3.5	14,278	1.17522	5.63	1.18	670
		2023	2.61	6.0	15,439	1.63801	5.69	1.18	1,180
		2024	1.57	6.0	16,157	1.73189	5.91	1.17	1,315
23	NOBU	2023	2.61	6.0	15,439	0.53164	6.98	1.14	762
		2024	1.57	6.0	16,157	0.98722	8.13	1.12	662
24	PNBN	2021	1.87	3.5	14,278	0.88867	3.21	1.31	770
		2023	2.61	6.0	15,439	1.35399	3.16	1.32	1,210
		2024	1.57	6.0	16,157	1.17520	3.35	1.30	1,860
25	SDRA	2021	1.87	3.5	14,278	1.43641	3.73	1.27	565
		2023	2.61	6.0	15,439	1.27296	4.34	1.23	565
		2024	1.57	6.0	16,157	0.87878	3.26	1.31	416
26	BBNI	2023	2.61	6.0	15,439	1.94227	6.02	1.17	5,375
		2024	1.57	6.0	16,157	1.91794	5.76	1.17	4,350

Sumber: Data yang diproses, 2026

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku dari setiap variabel penelitian.

**Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHK	85	1.57	5.51	2.7528	1.49240
SB	85	3.50	6.00	5.3353	1.01003
KURS	85	14278.00	16157.00	15423.0588	680.49667
ROA	85	0.02	3.25	1.1622	0.86008
DER	85	1.67	9.69	4.7632	1.84208
CR	85	1.11	1.60	1.2644	0.11573
HS	85	1.18	6050.00	1601.2529	1695.22729

Sumber: Proses Data, 2026

Rata-rata inflasi (IHK) selama periode penelitian sebesar 2,75% dengan fluktuasi yang masih tergolong wajar. Suku bunga (SB) memiliki rata-rata 5,33% dan cenderung stabil. Nilai

tukar (KURS) rata-rata berada pada Rp15.423 per USD dengan pergerakan yang relatif terkendali. Dari sisi fundamental perusahaan, rata-rata ROA sebesar 1,16% menunjukkan tingkat profitabilitas rendah hingga sedang, sementara DER sebesar 4,76 mengindikasikan tingkat solvabilitas yang cukup tinggi. *Current Ratio* (CR) rata-rata 1,26 menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang relatif baik dan stabil. Harga saham memiliki rata-rata Rp1.601,25 dengan variasi yang sangat tinggi, tercermin dari rentang nilai yang lebar, sehingga menunjukkan adanya perbedaan skala perusahaan dan kemungkinan outlier dalam data.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah residual model regresi terdistribusi secara normal. Uji ini dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* Satu Sampel, dengan kriteria data terdistribusi normal adalah nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,311 diperoleh, yang lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh uji normalitas (Tabel 4). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

Variabel	Sig	Standar	Kesimpulan
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	0,311	> 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Proses Data, 2026

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan keberadaan varians residual yang tidak sama dalam model regresi. Kriteria model dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan metode *Glejser* digunakan untuk melakukan pengujian. Semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari standar 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji heteroskedastisitas (Tabel 5). Inflasi (IHK) adalah 0,290, Suku Bunga (SB) adalah 0,266, Nilai Tukar (KURS) adalah 0,671, Profitabilitas (ROA) adalah 0,517, Likuiditas (DER) adalah 0,209, dan Solvabilitas (CR) adalah 0,122.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
LNIHK	0.290	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LNSB	0.266	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
LNKURS	0.671	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LNROA	0.517	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LNDER	0.209	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LNCR	0.122	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Proses Data, 2026

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menentukan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas (Tabel 6), seluruh variabel independen memenuhi kriteria *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Inflasi (IHK) (*Tolerance* 0,836; *VIF* 1,196) dan Profitabilitas (ROA) (*Tolerance* 0,916; *VIF* 1,091) menunjukkan tidak adanya korelasi yang berarti dengan variabel lain. Suku Bunga (SB) (*Tolerance* 0,123; *VIF* 8,155) dan Nilai Tukar (KURS) (*Tolerance* 0,127; *VIF* 7,882) memiliki *VIF* relatif lebih tinggi, namun masih dalam batas yang diperbolehkan. Sementara itu, Likuiditas (DER) (*Tolerance* 0,180; *VIF* 5,543) dan Solvabilitas (CR) (*Tolerance* 0,182; *VIF* 5,494) juga tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas dan layak untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	Standar	VIF	Standar	Keterangan
LNIHK	0,836	> 0,1	1,196	< 10	Tidak Terjadi multikolinearitas
LNSB	0,123	> 0,1	8,155	< 10	Tidak Terjadi multikolinearitas
LNKURS	0,127	> 0,1	7,882	< 10	Tidak Terjadi multikolinearitas
LNROA	0,916	> 0,1	1,091	< 10	Tidak Terjadi multikolinearitas
LNDER	0,180	> 0,1	5,543	< 10	Tidak Terjadi multikolinearitas
LNCR	0,182	> 0,1	5,494	< 10	Tidak Terjadi multikolinearitas

Sumber: Proses Data, 2026

## Uji Autokorelasi

Untuk memastikan apakah terdapat korelasi antara residual pada berbagai periode model regresi, dilakukan uji autokorelasi. Uji yang digunakan adalah *Run Test*, dengan kriteria bahwa model bebas autokorelasi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. *Asymp.* Nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,063, yang lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji autokorelasi (Tabel 7). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan autokorelasi.

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

Variabel	Sig	Standar	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,063	> 0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Proses Data, 2026

## Uji Regresi Linier Berganda

### Uji Model Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan persamaan berikut ini:

$$HS = \alpha + \beta_1 \text{IHK} + \beta_2 \text{SB} + \beta_3 \text{KURS} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_4 \text{DER} + \beta_4 \text{CR} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = -16,188 + 0,227 \text{IHK} - 1,663 \text{SB} + 1,379 \text{KURS} + 0,536 \text{ROA} + 1,270 \text{CR} + 2,643 \text{DER}$$

Ketika seluruh variabel independen diasumsikan konstan, harga saham memiliki nilai konstanta sebesar -16,188. Koefisien regresi variabel Inflasi (IHK) bernilai positif sebesar 0,227, yang berarti setiap peningkatan satu unit Inflasi akan meningkatkan harga saham sebesar 0,227. Variabel Suku Bunga (SB) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,663, yang berarti setiap peningkatan satu unit Suku Bunga akan menurunkan harga saham sebesar 1,663. Variabel Nilai Tukar (KURS) memiliki koefisien regresi sebesar 1,379, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit Nilai Tukar akan meningkatkan harga saham sebesar 1,379. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,536, yang berarti setiap peningkatan satu unit Profitabilitas akan meningkatkan harga saham sebesar 0,536. Variabel Likuiditas

(DER) memiliki koefisien regresi sebesar 1,270, yang berarti setiap peningkatan satu unit Likuiditas akan meningkatkan harga saham sebesar 1,270. Koefisien regresi variabel Solvabilitas (CR) sebesar 2,643, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit Solvabilitas akan meningkatkan harga saham sebesar 2,643.

**Tabel 8. Uji Model Regresi**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>
(Constant)	-16.188
LNIHK	0,227
LNSB	- 1,663
LNKURS	1.379
LNROA	0,536
LNDER	1.270
LNCR	2.643

Sumber: Proses Data, 2026

### Uji F

Uji F dilakukan untuk menentukan pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F (Tabel 9), nilai Fhitung yang diperoleh adalah 2,477, yang lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 2,217 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan mempengaruhi harga saham, sehingga mengkonfirmasi validitas model regresi dalam penelitian ini.

**Tabel 9. Uji F**

F Hitung	F Tabel	Sig	Kriteria	Hasil
2,477	$> 2,217$	0,000 <sup>b</sup>	$< 0,05$	Model Layak

Sumber: Proses Data, 2026

### Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap harga saham dengan nilai t tabel sebesar 1,990. Berdasarkan hasil uji t, variabel LNIHK memiliki t hitung 0,562 ( $< 1,990$ ), sehingga H1 ditolak dan tidak berpengaruh signifikan. Variabel LNSB menunjukkan t hitung -0,738 ( $< 1,990$ ), sehingga H2 ditolak. Variabel LNKURS memiliki t hitung 0,220 ( $< 1,990$ ), sehingga H3 ditolak. Variabel LNROA memiliki t hitung 3,526 ( $> 1,990$ ), sehingga H4 diterima dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, LNDER dengan t hitung 1,304 ( $< 1,990$ ) serta

LNCR dengan  $t$  hitung 0,578 ( $<1,990$ ) menunjukkan hasil tidak signifikan, sehingga  $H_5$  dan  $H_6$  ditolak. Dengan demikian, hanya variabel LNROA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 10. Uji t**

Hipotesis	t Hitung	t Tabel	Hasil
LNIHK	0.562	$> 1,990$	Ditolak
LNSB	-0.738	$> 1,990$	Ditolak
LNKURS	0,220	$> 1,990$	Ditolak
LNROA	3.526	$> 1,990$	Diterima
LNDER	1.304	$> 1,990$	Ditolak
LNCR	0.578	$> 1,990$	Ditolak

Sumber: Proses Data, 2026

### Uji $R^2$

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil uji  $R^2$  (Tabel 11), diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,095. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi (IHK), suku bunga (SB), Nilai Tukar (KURS), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (DER), dan Solvabilitas (CR) mampu menjelaskan 95,42% variasi perubahan harga saham, sedangkan sisanya sebesar 4,57% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

**Tabel 11. Uji  $R^2$** 

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,095	Variabel independen berpengaruh sebesar 0,45% terhadap variabel dependen

Sumber: Proses Data, 2026

### Pembahasan

#### Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2024

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan dalam sektor perbankan, dampak inflasi cenderung bersifat tidak langsung karena bank memiliki kemampuan untuk menyesuaikan suku bunga kredit dan produk keuangan lainnya. Selain itu, inflasi selama periode 2021–2024 berada dalam kisaran yang relatif terkendali, sehingga tidak menimbulkan tekanan signifikan terhadap kinerja



perbankan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sreenu (2023) bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan.

### **Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2024**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sektor perbankan justru memiliki fleksibilitas dalam mengelola margin bunga melalui penyesuaian suku bunga kredit dan simpanan. Selain itu, investor cenderung telah mengantisipasi perubahan suku bunga sebagai bagian dari kebijakan moneter yang bersifat sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Block & Rohner (2021) inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2024**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara empiris, perbankan lebih berorientasi pada aktivitas domestik, seperti penghimpunan dana dan penyaluran kredit, sehingga eksposur terhadap risiko nilai tukar relatif terbatas. Selain itu, risiko nilai tukar umumnya telah dikelola melalui strategi manajemen risiko dan lindung nilai (*hedging*). Dengan demikian, perubahan kurs tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai saham perbankan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Norhaliza & Purbowati (2025) bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2024**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Secara teoritis, ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks pasar modal, informasi mengenai laba dan efisiensi operasional menjadi sinyal positif (*positive signal*) bagi investor, sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal (*signaling theory*). Investor menafsirkan ROA yang tinggi sebagai indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2025) bahwa profitabilitas yang diukur dengan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap harga saham.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2024**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam sektor perbankan, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, investor cenderung lebih memfokuskan perhatian pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan sekadar tingkat likuiditas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ariantini et al., (2025) likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2024**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Karakteristik sektor perbankan berbeda dengan sektor non-keuangan, di mana penggunaan dana pihak ketiga dan kewajiban merupakan bagian inheren dari struktur operasional. Oleh karena itu, tingkat DER yang relatif tinggi pada perbankan dianggap sebagai kondisi normal dan tidak selalu mencerminkan risiko keuangan yang berlebihan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi (2024) bahwa solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 132 data, dengan 47 data outlier sehingga tersisa 85 data yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda yang diolah dengan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Inflasi (IHK), Suku Bunga (SB), Nilai Tukar (KURS), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif



dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan tahun 2021-2024 dikarenakan ROA secara langsung menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki sehingga menjadi indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank sehingga meningkatkan minat investor terhadap saham tersebut. Variabel Inflasi (IHK), Suku Bunga (SB), Nilai tukar (KURS), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan tahun 2021-2024 dikarenakan secara tidak langsung mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau pengaruhnya terhadap keputusan investor relatif kecil selama periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariantini, P. F., Gusti, I., Purnamawati, A., Program, S., S1, A., Ekonomi, J., Akuntansi, D., & Ekonomi, F. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 16). [Www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id),
- Block, S., & Rohner, J. (2021). The Relationship Between Interest Rate Changes And Stock Returns-Evidence From The German Stock Market. In *Article In Journal Of Entrepreneurship, Management And Innovation*. [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/373757900](https://www.researchgate.net/publication/373757900)
- Dewi, H. P. (2024). *Profitabilitas, Solvabilitas Dan Return Saham: Analisis Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Profitability, Solvency And Stock Return: Analysis Of Indonesian Bank Industry*.
- Lestari, D. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Di Bei Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 14(10), 1–14.
- Norhaliza, S. D., & Purbowati, R. (2025). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023. *Jesya*, 8(2), 1468–1480. [Https://Doi.Org/10.36778/Jesya.V8i2.2175](https://doi.org/10.36778/Jesya.V8i2.2175)
- Sreenu, N. (2023). Effect Of Exchange Rate Volatility And Inflation On Stock Market Returns Dynamics - Evidence From India. In *International Journal Of System Assurance Engineering And Management* (Vol. 14, Number 3, Pp. 836–843). Springer. [Https://Doi.Org/10.1007/S13198-023-01914-3](https://doi.org/10.1007/S13198-023-01914-3)